

Nurul Hikmah, dkk. Jurnal Pendas Mahakam. Vol 3 (2). 170-177. Agustus 2018

Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran *Make A-Match* pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 2 Samarinda

Nurul Hikmah¹, Eka Selvi Handayani², Muhammad Ikhsan³

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

nhikmah923@yahoo.com, ekaselvi16@gmail.com, ihsanborneogroup@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran *Make A-Match* pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 2 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Samarinda tepatnya di kelas III yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran, tes tertulis, dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan data pengamatan yang diperoleh pada setiap siklus, dapat dilihat hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Make A-Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus sebesar 11,1% dengan nilai rata-rata 55,3 selanjutnya meningkat pada siklus I sebesar 25% dengan nilai rata-rata 65. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan 94,4% dengan nilai rata-rata siswa 80,4. Dengan menerapkan model pembelajaran *make a-match* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase pada prasiklus yaitu 55,5%. Selanjutnya siklus I yaitu 74,3%, persentase pada siklus II yaitu 87,45%.

Kesimpulan dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Make A-Match* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas III SD Muhammadiyah 2 Samarinda.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Make A-Match*

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of Social Studies Learning Outcomes of the Types of Work through Make A-Match Learning Model in Class III Students of SD Muhammadiyah 2 Samarinda. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which was carried out at SD Muhammadiyah Samarinda precisely in class III, totaling 36 students. Data collection techniques used in this study are observation sheets of teacher and student activities during the learning process, written tests, documentation.

This research was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings, each cycle consisting of four stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. Based on observational data obtained in each cycle, it can be seen that student learning outcomes improve well. The results show that through the Make A-Match learning model can improve student learning outcomes. Increased student learning outcomes from prasiklus by 11.1% with an average value of 55.3 then increased in the first cycle by 25% with an average value of 65. Then in the second cycle experienced an increase of 94.4% with the average value of students 80.4. By applying make a-match learning model can increase student activity in the teaching and learning process, this can be seen by an increase in each cycle. The percentage in pre-cycle is 55.5%. Furthermore, the first cycle is 74.3%, the percentage in the second cycle is 87.45%.

The conclusion in this study using the Make A-Match learning model can improve learning outcomes and activities of third grade students of SD Muhammadiyah 2 Samarinda.

Keywords: Learning Outcome, Make A Match

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Dalam proses tersebut banyak dinamisasi yang terjadi karena pendidikan akan terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut terjadi pada aspek dan komponen pendidikan seperti kurikulum, metode pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan menunjang keberhasilan siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa di sekolah adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peran utama. Guru yang berkompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dalam penyampaian suatu materi guru akan menggunakan model pembelajaran yang diyakini mampu menunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan hasil identifikasi masalah belajar siswa pada pembelajaran IPS masih terdapat nilai yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga apa yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran tersebut tidak tercapai. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran siswa kurang perhatian, kurang aktif terlibat dalam pembelajaran. Seharusnya guru membimbing siswa terlebih dahulu dengan memberikan latihan-latihan yang dapat mengaktifkan seluruh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran *Make A-Match* pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 2 Samarinda ?

Tujuan penelitian adalah Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan Melalui

Model Pembelajaran *Make A-Match* pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 2 Samarinda.

Menurut Ali (2010 : 14) secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Sedangkan Menurut Hanafiah (2009 : 18-19) belajar memiliki prinsip – prinsip dasar, yaitu belajar berlangsung seumur hidup, belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru, belajar merupakan bagian dari perkembangan, belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna, kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu. Selanjutnya, Susanto (2013:5) menyatakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Kemudian Trianto (2010: 171) mengemukakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan imterdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). Komulasari (2010 : 57) berpendapat bahwa Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Suyatno (2009 : 72) mengungkapkan bahwa model *make and match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran

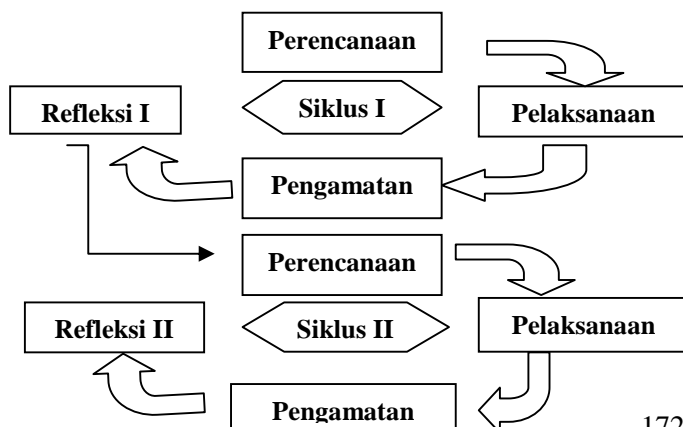
dan kerjasama antara sesama murid akan terwujud.

Materi IPS dalam penelitian ini adalah tentang Jenis-jenis Pekerjaan. Setiap orang perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan bekerja mereka mendapat upah (uang) atau barang, dengan upah atau uang tersebut mereka dapat membeli rumah, pakaian dan makanan serta keperluan lainnya. Dalam bekerja harus semangat, disiplin, dan jujur. Modal utama seseorang untuk bekerja adalah kemauan, pendidikan, dan keterampilan. Jenis-jenis pekerjaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang dalam bahasa Inggris biasa disebut *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Menurut Aliem (2012 : 8), penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Pada penelitian ini menggunakan model alur PTK yang dikembangkan Arikunto (2009 : 16) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A di SD Muhammadiyah 2 Samarinda berjumlah 36 siswa dan guru kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian bertempat di SD Muhammadiyah 2 Samarinda dan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan 2 siklus masing-masing siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pada penelitian ini menggunakan model alur PTK yang dikembangkan Arikunto (2009 : 16) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Secara rinci prosedur pelaksanaan rancangan penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan terhadap pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Make A-Match*.

Rencana tindakan yang disusun mencakup hal-hal sebagai berikut :

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Make A-Match*.

2) Membuat lembar observasi.

3) Menyiapkan media pembelajaran diantaranya kartu, buku dan lembar soal.

4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Siklus Pertama Pertemuan Pertama

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Guru kelas bertindak sebagai observator. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis pekerjaan.

b) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang

telah diajarkan.

- c) Guru membagi kartu berisi pertanyaan dan jawaban.
- d) Guru membagi kelompok dan memerintahkan siswa untuk mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- e) Guru bersama siswa memerintahkan siswa untuk maju berpasangan.
- f) Guru memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan bimbingan kepada siswa yang kurang menguasai.
- g) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2) Siklus Pertama Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua merupakan akhir dari siklus pertama, setelah siswa belajar tentang jenis-jenis pekerjaan selama satu pertemuan, maka dalam pertemuan ini diadakan tes tertulis. Pada saat tes berlangsung, siswa tidak diperbolehkan bekerja sama. Hasil tes dikumpulkan kemudian guru bersama siswa membahas soal tes tersebut bersama-sama. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih belum mengerti dengan materi yang telah diajarkan dengan cara meminta siswa tersebut mengerjakan soal di depan kelas dengan bantuan guru.

c. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran, baik data pembelajaran guru atau peneliti maupun aktivitas pembelajaran siswa.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis sehingga memperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis setiap akhir siklus. Analisis dapat dilihat dari data berikut ini:

1. Rata-rata

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata, rata – rata digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu kelas dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, rata – rata dirumuskan menurut Arikunto (2010 : 264) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X}

= Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Persentase

Untuk mengetahui ketuntasan belajar maka menggunakan Persentase yang menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III dengan menggunakan rumus menurut (Sudijono, 2009 :43):

$$Persentase (\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Jumlah skor siswa

N = Jumlah siswa

Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai rata-rata 70 atau 75%. Dari rumus di atas, maka akan diperoleh presentase ketuntasan kelas yang diamati. Sehingga akan diketahui peningkatan yang dicapai dari penelitian yang dilakukan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS

dengan menggunakan model pembelajaran *Make A-Match*. Untuk mengukur keberhasilan tiap-tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, pencapaian nilai 70 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Keberhasilan belajar diukur apabila setiap siswa telah mencapai 70 maka dikatakan berhasil atau tuntas.

Penguasaan IPS siswa dilihat dari nilai tes hasil belajar siswa, indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa pembelajaran ini berhasil meningkatkan persentase nilai tes belajar untuk setiap siklus, dengan acuan nilai menurut Sudijono (2011 : 35) sebagai berikut :

80 ke atas	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
60-65	C	Cukup
46-59	D	Kurang
45 ke bawah	E	Gagal

Indikator yang menjadi tolak ukur dalam menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa tiap siklus, jika persentase peningkatan hasil lebih dari persentase peningkatan siklus sebelumnya. Bila dilihat dari nilai tes hasil belajar yang diadakan pada siklus sebelumnya dibandingkan dengan nilai dasar maka adanya peningkatan tiap siklus.

Tabel Kriteria Hasil Belajar Siswa

Rata-rata Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
-----------------	-------------	----------

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Samarinda. Siswa yang dikenakan tindakan adalah kelas III A yang berjumlah 36 siswa. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dikelas tersebut. Setelah dilakukan observasi, diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari wali kelas. Berdasarkan data tersebut, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh 55,3. Dari 36 siswa hanya 11,1% (4 siswa yang tuntas), sedangkan 88,9% (32 siswa tidak tuntas) dapat dilihat pada tabel lampiran. Nilai yang diperoleh dari wali kelas dijadikan sebagai nilai dasar atau pedoman dasar penting untuk siklus yang akan dilaksanakan. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Tabel 4.1 Data Proses Pembelajaran Siswa (Prasiklus)

Aspek	Siklus I Pertemuan I	
	Jumlah Siswa	Presentase
Perhatian	20	55,56%
Keaktifan	19	52,8%
Kerjasama	21	58,3%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman	20	55,56%
Persentase Rata – Rata Tiap Siklus		55,56%

Adapun paparan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Paparan Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan diberikan sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP tentang materi yang akan ajarkan sesuai dengan metode *Make A Match*;
- 2) Menyusun kelompok berdasarkan pada penempatannya;
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas siswa dan aktivitas guru.
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran, yaitu: Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket, dan alat peraga.
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu: tes akhir hasil belajar siklus.

b. Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh guru kelas IIIA yang pada kesempatan ini berposisi sebagai teman

sejawat. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat tindakan berlangsung, kolaborator melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti mengamati aktivitas siswa tanpa mengganggu kegiatan siswa.

c. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan pada tiap pertemuan demonstrasi kelompok. Observasi dilakukan oleh peneliti. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen dalam penelitian. Berikut sajian data hasil observasi peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti persiapkan

Tabel: 4. 2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Aspek	Siklus I Pertemuan I	
	Jumlah Siswa	Presentase
Perhatian	24	66,67%
Keaktifan	29	80,55%
Kerjasama	27	75%
Pemahaman	27	75%
Persentase Rata – Rata Tiap Siklus		74,3 %

Dari tabel: 4. 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa cukup aktif dengan persentase 74,3%.

Tabel: 4. 3 Data Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Pelaksanaan	Rata-rata	Nilai Ketuntasan (%)	Ketidaktuntasan (%)
Siklus I	65	25%	75%

Dari data hasil observasi dan hasil belajar siswa pada tabel: 4. 3 tersebut diatas dapat diketahui bahwa pada setiap siklusnya terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa.

Setelah itu, observer juga mengumpulkan lembar observasi yang telah diisi. Dari data-data yang telah diperoleh maka guru dan

observer akan duduk bersama dan membahas hasil observasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hanya 9 siswa yang dapat dianggap tuntas dengan nilai 70 keatas;
- 2) Sedangkan 27 siswa masih dianggap belum tuntas dengan nilai 70 kebawah;
- 3) Ketika guru menjelaskan materi ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga mereka tidak antusias dengan materi yang disampaikan;
- 4) Pada saat guru memberikan pertanyaan, masih banyak yang tidak ingin bertanya.

Tabel: 4. 4 Data Nilai Akhir Hasil Belajar Jumlah Siswa pada Siklus I

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa Siklus I
1	80 ke atas	Baik Sekali	2
2	66-79	Baik	7
3	60-65	Cukup	15
4	45-59	Kurang	9
5	45 ke bawah	Gagal	3
	Jumlah		36

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa 9 siswa dapat mencapai nilai standar ketuntasan belajar mengajar, sedangkan 27 siswa mendapat nilai dibawah standar ketuntasan. Hal ini terjadi karena siswa kurang terlibat dalam proses belajar mengajar, kurang adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa kurang antusias dan ribut sendiri.

d. Refleksi Siklus I

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran ini yang dilaksanakan oleh guru atau peneliti dan siswa di dalam kelas yang diperoleh tersebut kemudian direfleksikan oleh peneliti. Tujuan refleksi ini adalah melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang dilaksanakan pada Siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai acuan perbaikan dalam penyusunan rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Evaluasi yang dilakukan peneliti di akhir siklus ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti bersama guru tentang hal-hal yang diperoleh setelah diberikan tindakan pada saat pembelajaran. Hal-hal yang di diskusikan mengenai hambatan-hambatan serta masalah yang muncul setelah pelaksanaan tindakan. Setelah memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian mencari solusi untuk masalah yang berhasil diidentifikasi. Masalah-masalah yang berhasil diidentifikasi saat pemberian tindakan pada proses pembelajaran antara lain:

- 1) Beberapa siswa terlihat masih ada yang kurang cocok dengan teman dalam satu kelompoknya, sehingga lebih senang mencari pasangan bicara dari teman kelompok lain yang dianggap mempunyai kesesuaian, misal dalam ide dan sikap;
- 2) Beberapa siswa lebih senang langsung bertanya pada peneliti atau guru dari pada berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya;
- 3) Ketika pengerjaan LKS atau tes akhir hasil belajar, masih ada siswa yang berusaha untuk mencari jawaban dari temannya;
- 4) Beberapa siswa terlihat kurang siap dan tegang saat pelaksanaan pengerjaan LKS dan tes akhir hasil belajar siklus yang bersifat individu;
- 5) Hanya 9 siswa saja yang mencapai nilai standar ketuntasan belajar individu.

2. Paparan Siklus II

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan diberikan sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP tentang materi yang akan ajarkan sesuai dengan model Make A Match;
- 2) Menyusun kelompok berdasarkan pada penempatannya;
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas siswa dan aktivitas guru;
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran, yaitu: Lembar tugas, buku paket, dan alat peraga berupa kartu;

5) Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu: tes akhir hasil belajar siklus.

Perencanaan tindakan yang disusun pada Siklus II ini mengacu pada perbaikan-perbaikan masalah yang terdapat pada refleksi Siklus 1. Guru dan peneliti melakukan beberapa perubahan-perubahan positif, yaitu:

- 1) Guru dan peneliti sepakat untuk mengarahkan siswa dalam berkumpul dan duduk bersama kelompoknya dan tetap memberikan penjelasannya tentang manfaat pembelajaran dengan berkelompok atau kooperatif;
- 2) Guru dan peneliti sepakat untuk tidak terlalu membantu siswa, sehingga siswa lebih banyak berdiskusi dengan teman sekelompoknya;
- 3) Guru dan peneliti menegaskan bahwa pengerjaan Lembar tugas dan tes akhir hasil belajar individu adalah untuk mengukur tingkat pemahaman tiap siswa;
- 4) Guru dan peneliti mengarahkan agar pada siklus selanjutnya, para siswa lebih berkonsentrasi dan menyimak semua arahan dari guru dan peneliti agar proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa dapat menguasai materi dengan lebih baik. Dengan melakukan beberapa perubahan yang didasarkan pada Siklus I, diharapkan perbaikan tindakan yang diberikan pada pembelajaran Siklus II ini akan berjalan optimal, sehingga akan tampak terjadi peningkatan aspek observasi dibandingkan hasil observasi yang diperoleh pada Siklus I.

b. Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan Siklus II, peneliti masih bersama dengan guru sebagai kolaborator. Kegiatan pengisian lembar observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat siswa mengerjakan Lembar tugas kelompok pada Siklus II. Tahap pembelajaran hampir sama dengan Siklus I, yang membedakan adalah penyusunan kelompok.

c. Observasi

Sama seperti pada Siklus I, observasi dilaksanakan oleh guru pada tiap pertemuan demonstrasi kelompok. Dalam observasinya peneliti menggunakan lembar observasi. Berikut data hasil observasi pada Siklus II.

Tabel: 4. 5 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Aspek	Siklus II Pertemuan I	
	Jumlah Siswa	Presentase
Perhatian	30	83,3%
Keaktifan	32	88,8%
Kerjasama	34	94,4%
Pemahaman	30	83,3%
Persentase Rata – Rata Tiap Siklus		87,4%

Hasil observasi yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Semua siswa dapat memperhatikan materi pelajaran dengan sangat baik;
- 2) Siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan dan dapat mengerjakan tugas dengan sangat baik yang diberikan oleh guru;
- 3) Pengelolaan kelas telah dilakukan dengan baik, sehingga siswa tidak ribut lagi
- 4) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan 34 siswa yang sudah dianggap tuntas dengan nilai 70 keatas, dan 2 siswa yang belum dianggap tuntas.

Tabel: 4. 6 Data Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Dari tabel 4.6 menunjukkan rata-rata nilai di atas nilai ketuntasan klasikal yaitu 70 dan kriteria nilai ketuntasan individu sudah mencapai standar ketuntasan. Bukti data tes dalam pemahaman materi Jenis Pekerjaan lebih meningkat dari Siklus I. Adapun hasilnya adalah ketuntasan yaitu 94,44% dan ketidaktuntasan 5,5%.

Tabel: 4.7 Data Nilai Akhir Hasil Belajar Jumlah Siswa pada Siklus II

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa Siklus II
1	80 ke atas	Baik Sekali	34
2	66-79	Baik	2
3	60-65	Cukup	-
4	45-59	Kurang	-
5	45 ke bawah	Gagal	-
	Jumlah		36

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa 34 siswa sudah mencapai nilai standar

ketuntasan belajar mengajar, sedangkan 2 siswa masih mendapat nilai dibawah standar ketuntasan. Hal ini terjadi karena siswa sudah mengarah pada proses pembelajaran kooperatif, sehingga dalam proses belajar mengajar semua siswa sangat antusias, dan interaksi timbal balik antara guru dengan siswa sudah lebih baik dari siklus 1.

d. Refleksi Siklus II

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama Siklus II adalah sebagai berikut:

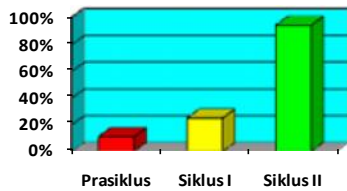
- 1) Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Make A-Match*. Hal ini tergambar dalam:
 - (a) Siswa mampu membangun kerjasama dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru,
 - (b) Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya,
 - (c) Siswa mulai mampu mempersentasikan hasil kerja dengan baik, hal ini dapat dilihat dari data observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari Siklus I menjadi pada Siklus II;
- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran didukung oleh

Pelaksanaan	Rata-rata	Nilai Ketuntasan (%)	Ketidaktuntasan (%)
Siklus II	80,4	94,44%	5,5%

meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran kooperatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru proses pembelajaran meningkat meningkat dari Siklus I menjadi pada Siklus II.

- 3) Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase rata-rata nilai dari 74,3% pada Siklus I meningkat menjadi 87,4% pada Siklus II setelah pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Make A-Match*.
- 4) Meningkatnya jumlah siswa yang telah mencapai nilai standar ketuntasan individu dari 9 siswa pada Siklus I menjadi 34 siswa pada Siklus II.

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Atau Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal



Berdasarkan grafik dapat diketahui jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70. Pada prasiklus terdapat 11,1% atau 4 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus I terdapat 25% atau 9 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, pada siklus ini terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 13,9% dari prasiklus. Pada siklus II telah terjadi ketuntasan belajar secara klasikal. Pada siklus II terdapat 94,4% atau 34 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, pada siklus ini terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 69,4% dari siklus I dan telah terjadi ketuntasan belajar secara klasikal.

Persentase rata – rata peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat ada grafik berikut ini :



Berdasarkan grafik dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat dari persentase di setiap siklusnya. Persentase pada prasiklus yaitu 55,5%. Selanjutnya siklus I yaitu 74,3%, persentase pada siklus II yaitu 87,45%.

Pembahasan

1. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Siswa

Dari hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *make a-match* yang telah dilaksanakan, didapatkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran siswa yang dapat dilihat dari persentase disetiap siklusnya. Persentase pada prasiklus yaitu

55,5%. Selanjutnya siklus I yaitu 74,3%, persentase pada siklus II yaitu 87,45%.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *make a-match* yang telah dilaksanakan didapatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Dengan presentase nilai yang didapatkan pada setiap siklusnya yaitu sebagai berikut : Pada prasiklus terdapat 11,1% atau 4 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus I terdapat 25% atau 9 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus II telah terjadi ketuntasan belajar secara klasikal. Pada siklus II terdapat 94,4% atau 34 siswa yang mengalami ketuntasan belajar.

PENUTUP

1. Dengan menerapkan model pembelajaran *make a-match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu Pada prasiklus terdapat 11,1% atau 4 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus I terdapat 25% atau 9 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus II telah terjadi ketuntasan belajar secara klasikal. Pada siklus II terdapat 94,4% atau 34 siswa yang mengalami ketuntasan belajar.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran *make a-match* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase pada prasiklus yaitu 55,5%. Selanjutnya siklus I yaitu 74,3%, persentase pada siklus II yaitu 87,45%.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diuraikan bahwa agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan lebih memberikan hasil yang maksimal khususnya pada pelajaran matematika, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih aktif menerapkan model pembelajaran *make a-match*.

- b. Bagi guru agar dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru dapat mengkondisikan keadaan kelas.
- c. Bagi sekolah agar lebih meningkatkan lagi pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, mengadakan pelatihan bagi guru – guru sehingga meningkatkan keterampilan mengajar dengan menggunakan strategi – strategi atau model-model pembelajaran yang baru yang lebih kreatif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Bahri, Aliem. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama
- Kokom Komulasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mas Media Buana Pustaka.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi aksara